

BAB II

TINJAUAN UMUM OLAHRAGA DAN GELANGGANG OLAHRAGA

2.1 Tinjauan Umum Olahraga

2.1.1 Pengertian Gelanggang Olahraga

Pengertian gelanggang menurut Kamus Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1995) yaitu merupakan sebuah ruang atau lapangan yang digunakan sebagai tempat menyambung ayam, bertinju, berpacu (kuda), olahraga dan sebagainya. Gelanggang juga dapat disebut sebagai arena atau lingkaran. pada umumnya gelanggang digunakan sebagai wadah untuk berlatih, pertandingan dan juga acara lainnya seperti seminar bahkan pameran.

Olahraga (sport) berasal dari bahasa perancis 'desporter' yang berarti menghilangkan lelah. Menurut International Council Of Sport and Physical Education, Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani dan rohani yang memiliki unsur pola permainan dan diisi dengan perjuangan melawan diri sendiri dan orang lain (Jhon, Deirant Handbook of Sport Council and Recreational Building Design).

Olahraga merupakan suatu kegiatan atau kesibukan jasmani dan rohani yang dilakukan dengan teratur mengenai waktu, tempat, dan alat, secara tidak langsung dapat mencakup kegiatan kehidupan manusia untuk memperkuat daya tahan tubuh dan membentuk karakter kepribadian.

Gelanggang Olahraga dapat disimpulkan sebagai arena atau tempat untuk menampung kegiatan jasmani dan rohani yang memiliki tujuan untuk menyehatkan badan dan juga pikiran. Fungsi lainnya pada Gelanggang Olahraga juga merupakan suatu tempat berupa gedung yang menjadi pusat kegiatan untuk penyelenggaraan perlombaan maupun latihan untuk para atlet dalam mencapai prestasi dalam skala Internasional maupun nasional.

2.1.2 Pengertian Gelanggang Olahraga

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh prestasi. Prestasi dapat diperoleh dan diketahui melalui pertandingan, turnamen, atau kejuaraan. Olahraga prestasi memiliki aktivitas yang terprogram dengan intensitas tinggi dengan tuntutan prestasi yang tinggi. Olahraga prestatif

seperti ini secara tidak khusus dapat difungsikan menjadi olahraga rekreatif jika dilakukan sebagai hobi atau kesenangan.

Menurut Rusli Lutan (1996) berdasarkan penekanan tujuannya, olahraga dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan, atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
- b) Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Olahraga profesional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material.
- d) Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik.

Gelanggang Olahraga Prestasi merupakan tempat yang digunakan sebagai wadah untuk para atlet basket, voli, dan badminton berlatih dan bertanding yang dilakukan dengan teratur dalam hal waktu, tempat, fasilitas dan juga pencapaian prestasi, sehingga Gelanggang Olahraga Prestasi ini bertujuan untuk melatih skill dan pengembangan karakter atlet demi mencapai sesuatu tujuan prestasi untuk membawa nama daerah diajang perlombaan tingkat daerah maupun nasional dengan pencapaian target tertentu.

Gelanggang Olahraga Prestasi menekankan kepada atlet dalam hal bertanggung jawab menjalankan kegiatannya sebagai atlet, sehingga peran dari Gelanggang Olahraga Prestasi sangat baik dalam mendukung pencapaian atlet dalam meningkatkan prestasi diajang daerah maupun nasional. Tidak hanya sebagai wadah untuk berlatih dan bertanding, Gelanggang Olahraga Prestasi juga memiliki fungsi pendukung lainnya untuk kebutuhan atlet dalam menjaga pola hidup atlet.

2.1.3 Klasifikasi Jenis Olahraga Pada Gelanggang Olahraga Prestasi

Jenis Kegiatan Olahraga. Jenis olahraga yang terdapat pada Gelanggang Olahraga Prestasi ini yaitu Basket, Voli, dan Bulutangkis. Pemilihan komunitas

olahraga tersebut berdasarkan dari data prestasi dan juga fasilitas wadah untuk berlatih dan pertandingan serta bertujuan meningkatkan prestasi.

Untuk menampung kegiatan tersebut maka Gelanggang Olahraga Prestasi ini berpedoman pada aturan Internasional, yang telah ditetapkan oleh FIBA (Fédération Internationale de Basketball), FIVB (Fédération Internationale de Volleyball), dan Badminton World Federation (BWF)

A. Basket

Jarak lantai sampai ke papan pantul bagian bawah adalah 2,75 m. Sementara jarak papan pantul bagian bawah sampai ke ring basket adalah 0,30 m. Ring basket memiliki panjang yaitu 0,40 m, sedangkan jarak tiang penyangga sampai ke garis akhir adalah 1 m. Panjang garis tengah lingkaran pada lapangan basket adalah 1,80 m dengan ukuran lebar garis yaitu 0,05 m. Panjang garis akhir lingkaran daerah serang yaitu 6 m, sedangkan panjang garis tembakan hukuman yaitu 3,60 m.

B. Voli

Lapangan voli pada umumnya berbentuk persegi panjang dimana memiliki panjang 18 m dan lebar 9 m. Ukuran garis batas lapangan voli :

Untuk semua garis batas lapangan garis tengah serta garis daerah serang adalah 3 m. Garis batas sendiri memberikan tanda batas menggunakan tali kayu cat atau kapur dan kertas yang mana lebarnya tidak lebih dari 5 cm.

Ukuran lapangan voli masing-masing tim. Lapangan permainan voli tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang mana luasnya adalah 9m x 9 m.

Ukuran daerah servis voli. Daerah servis merupakan sebuah area seluas 9 m di belakang setiap garis akhir dimana garis tersebut dibatasi oleh dua buah garis pendek dengan panjang 15 cm yang dibuat 20 cm di belakang garis akhir sebagai kepanjangan dari garis samping.

C. Bulutangkis

Jarak garis servis ke sisi lapangan luar 4,72 m. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan lapangan bulutangkis. Ukuran lapangan bulutangkis dan area di luar permainan. Secara keseluruhan ukuran lapangan bulutangkis adalah 13,40 x 6,10 meter. Wilayah servis untuk tunggal

yakni dengan lebar 5,18 meter dan panjang 13,40 meter. Area servis untuk ganda berukuran lebar 6,10 meter dan panjang 18,88 meter. Wilayah servis terbagi dalam dua belahan, dan di tengah-tengah lapangan terdapat jaring/net setinggi 1,55 meter. Garis-garis lapangan harus selebar 40 mm dan harus berwarna kontras dengan lapangan dan warna putih kusam merupakan warna yang direkomendasikan. Pemberian area bebas setinggi 9,1 meter pada area permainan. Standar dimensi lapangan bulutangkis.

2.3 Fungsi dan Tujuan Gelanggang Olahraga Prestasi

2.3.1 Fungsi Gelanggang Olahraga Prestasi

Gelanggang Olahraga Prestasi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu Gelanggang Olahraga Prestasi berfungsi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan daya apresiasi olahraga terhadap masyarakat, sehingga tercipta iklim yang baik bagi kehidupan olahraga. Gelanggang Olahraga Prestasi juga berfungsi sebagai media pertemuan antara tuntutan perkembangan kebutuhan dan kehidupan berolahraga. Dengan adanya Gelanggang Olahraga Prestasi tentu dapat menambah hal yang baik untuk para atlet dalam berlatih maupun bertanding karena di dalam Gelanggang Olahraga Prestasi dapat memberikan kenyamanan dalam berlatih dan bertanding dengan didukung oleh fasilitas pendukung lainnya.

Gelanggang Olahraga Prestasi harus memiliki lebih dari sekedar penyediaan tempat saja, apabila Gelanggang Olahraga tersebut tidak memiliki fungsi tambahan pendukung lainnya maka tidak bisa disebut dengan Gelanggang Olahraga. Pada dasarnya Gelanggang Olahraga Prestasi harus memiliki fasilitas atau penyediaan lainnya untuk memenuhi kegiatan lain yang dapat mendukung atau berhubungan dengan fungsi bangunan utama

2.3.2 Tujuan Gelanggang Olahraga Prestasi

Gelanggang Olahraga Prestasi memiliki tujuan yang penting bagi suatu daerah dan juga atlet maupun komunitas itu sendiri, naGelanggang Olahraga Prestasi bertujuan untuk membawa komunitas untuk meningkatkan prestasi dan mengadakan kegiatan berupa pertandingan antar daerah hingga nasional, sehingga Gelanggang Olahraga Prestasi berperan penting dalam membangun dan meningkatkan potensi Olahraga yang ada di Kabupaten Indramayu.

Adapun tujuan umum lainnya yang ada pada Gelanggang Olahraga yaitu penyusunan program dan rencana kegiatan gelanggang olahraga, pengelolaan dan pengaturan fasilitas olahraga yang memadai, pembentukan karakter, pembibitan dan peningkatan prestasi terhadap atlet maupun komunitas, penerimaan dan penyetoran retribusi, dan penyelenggaraan kegiatan berupa pertandingan tingkat daerah hingga nasional

2.4 Makna dan Citra Gelanggang Olahraga Prestasi

2.4.1 Makna Gelanggang Olahraga Prestasi

Gedung Olahraga pada umumnya dapat dikatakan “Gelanggang” yang merupakan wadah atau tempat yang dikhususkan untuk mewadahi sebuah kegiatan olahraga, Biasanya istilah gelanggang dipakai untuk komunitas olahraga.

Gelanggang ini memiliki kesan luas, dan sering digunakan untuk kegiatan. Gelanggang harus memiliki lebih dari sekedar penyediaan wadah saja, karena jika tidak memiliki fungsi lain yang mendukung maka tidak dapat disebut gelanggang. Gelanggang seharusnya memiliki fasilitas tambahan untuk mendukung kegiatan lain yang berhubungan dengan bangunan utama (gelanggang olahraga).

Gelanggang Olahraga adalah sebuah perluasan dari skala tertentu yang dapat diasosiasikan dengan satu *sport hall* yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. *Gelanggang Olahragar* dapat berupa gedung olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif. (A. Perin Gerald, 1981)

Kegiatan olahraga terbagi menjadi 2 bagian, yaitu latihan dan kompetisi. Perancangan gedung yang berfungsi sebagai tempat latihan tidak terlalu membutuhkan area untuk penonton, sedangkan gedung yang berfungsi sebagai tempat pertandingan membutuhkan area yang dapat memiliki kapasitas penonton.

2.4.2 Citra Gelanggang Olahraga Prestasi

Gedung Olahraga memiliki peran yang baik untuk mewadahi kegiatan atlet saat berolahraga dan berlatih, layaknya rumah tinggal gor dapat diartikan sebagai rumah yang nyaman bagi para atlit untuk dapat berlatih meningkatkan skill, mental dan juga karakter atlet itu sendiri. Gedung Olahraga memiliki sifat jamak yaitu dimana artinya gelanggang olahraga menunjukkan arti lebih dari satu, pengertian ini bersifat

sebuah tempat atau wadah kegiatan olahraga yang menyediakan lebih dari satu kegiatan atau fungsi yang mengacu pada kegiatan utama.

Gelanggang olahraga juga bersifat spesifik dan khusus, artinya gelanggang olahraga tidak menampung kegiatan diluar dari batasnya dan biasanya memiliki nama yang langsung menuju kearah penggunaan fungsi utama. Misalnya, Gelanggang olahraga bola basket, hanya menampung kegiatan bola basket saja dan menampung kegiatan yang lain yang berhubungan dengan bola basket seperti, ruang tekniknya, ruang kesehatan, dan bukan area lapangan bola basket saja.

2.5 Kalsifikasi dan Persyaratan Gelanggang Olahraga

2.5.1 Klasifikasi Gelanggang Olahraga

Gelanggang yang akan dibuat nantinya difungsikan untuk 1 Gor khusus kompetisi dan 3 fasilitas tambahan khusus untuk tempat latihan basket, voli, dan bulutangkis. Menurut Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum, gelanggang olahraga dibagi menjadi 3 tipe.

A. Gelanggang Olahraga Tipe A

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan melayani wilayah Provinsi/Daerah Tingkat 1.

B. Gelanggang Olahraga Tipe B

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan melayani wilayah Kabupaten/Kotamadya.

C. Gelanggang Olahraga Tipe C

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan hanya melayani wilayah Kecamatan.

Klasifikasi pada gelanggang olahraga direncanakan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Jenis cabang olahraga dan ketentuan standar lapangan untuk pertandingan dan latihan tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga

Klasifikasi	Penggunaan			
	Jumlah Minimal Cabang Olahraga	Jumlah Minimal Lapangan	Latihan	Keterangan
		Pertandingan Nasional / Internasional		
Tipe A	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Bulutangkis 4. Tenis Lapangan	1 Buah 1 Buah 4 Buah 1 Buah	3 Buah 4 Buah 6-7 Buah 1 Buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi.
Tipe B	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah -	- 2 Buah 3 Buah	
Tipe C	1. Bola Basket 2. Bola Voli	- 1 Buah	1 Buah -	

Sumber : Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, 2020

- b. Ukuran efektif matra ruang gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Ukuran Minimal Matra Ruang Gedung Olahraga

Ukuran Miminum Meter				
Klasifikasi	Panjang (Termasuk Daerah Bebas)	Lebar (Termasuk Daerah Bebas)	Tinggi Langit langit Permainan	Tinggi Langit-langit Daerah Bebas
Tipe A	50	30	12,5	5,5
Tipe B	32	22	12,5	5,5
Tipe C	34	16	9	5,5

Sumber : Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, 2020

- c. Kapasitas penonton gelanggang olahraga harus memenuhi ketentuan seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2. 3 Kapasitas Penonton Gedung Olahraga

Klasifikasi Gelanggang Olahraga	Kapasitas Penonton
Tipe A	3.000 - 5.000
Tipe B	1.000 - 3.000
Tipe C	1.000

Sumber : Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, 2020

2.5.2 Pesyaratan Gelanggang Olahraga Prestasi

Dalam mendesain dan merencanakan bangunan gelanggang olahraga memiliki syarat dan ketentuan khusus. Dalam menetapkan standar gelanggang olahraga, Instansi keolahragaan pemerintah telah menetapkan ukuran atau dimensi untuk standar keolahragaan nasional maupun internasional, dan juga yang bersifat rekreasi untuk pembangunan gelanggang olahraga.

Pertimbangan utama dalam mendesain gelanggang olahraga atau fasilitas lainnya adalah :

- a) Lokasi yang didukung dengan sarana transportasi
- b) Area parkir yang dapat memuat kendaraan secara maksimal
- c) Kontrol banjir penonton/ arus manusia yang keluar pada saat bersamaan harus jelas sehingga meminimalisir kerusakan
- d) Keterpaduan antara ruang olahraga dan fasilitas olahraga
- e) Keterkaitan dengan lingkungan

Persyaratan dalam pembangunan gedung olahraga *indoor* harus tersedia beberapa fasilitas, antara lain:

- a) Area olahraga utama: terdiri dari lapangan olahraga, area penonton (tribun), area official (wasit, hakim garis, pelatih, dan lainnya), ruang peralatan olahraga, ruang teknik, ruang ganti, kamar mandi, toilet, janitor, dan sebagainya.
- b) Area olahraga *indoor*: meliputi tempat latihan bulutangkis, bola voli, biliar, tempat latihan kebugaran (*fitness*), kolam renang, dan sebagainya.
- c) Area administrasi: meliputi ruang *receptionis*, kantor pengelola, ruang rapat pengelola, *pantry*, gudang, ruang arsip, dan sebagainya.

- d) Area penerimaan tamu: meliputi *front office*, loket penjualan tiket, loket pendaftaran keanggotaan dan penyewaan, *entrance hall*, lobby, toilet umum, dan sebagainya.
- e) Area rekreasi: *cafe*, taman bermain, sport shop/retail, jogging track, dan sebagainya.
- f) Area pendidikan: perpustakaan buku-buku dan majalah olahraga.
- g) Keamanan: faktor keamanan dari api (*fire hydrant*, sprinkler, dan lainlain), faktor keamanan dari kecelakaan, keributan, dan sebagainya.
- h) Area ibadah: mushola dan tempat wudhu.

Standar gedung olahraga telah ditentukan oleh lembaga-lembaga, baik nasional maupun internasional, yang berwenang mengurus masalah olahraga. Persyaratan standar gedung olahraga di Indonesia sudah dibakukan ke dalam Standar Nasional Indonesia. Standar tersebut antara lain:

1. Tata Cahaya

Tingkat penerangan, pencegahan silau, serta sumber cahaya lampu harus memenuhi ketentuan berikut:

- a) Tingkat penerangan horizontal pada area 1 meter di atas permukaan lantai untuk semua tipe bangunan gedung olahraga:
 - Latihan dibutuhkan minimal 200 lux.
 - Pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux.
 - Pengambilan video dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 lux.
- b) Penerangan buatan dan/atau penerangan alami tidak boleh menimbulkan penyilauan bagi para pemain.
- c) Pencegahan silau akibat matahari harus sesuai dengan SK SNI T-05-1999- F tentang Pencahayaan pada Bangunan.
- d) Sumber cahaya lampu atau bukaan harus diletakkan dalam satu area pada langit-langit sedemikian rupa sehingga sudut yang terjadi antara garis yang dihubungkan sumber cahaya tersebut dengan titik terjauh area setinggi 1,5 m garis horizontalnya minimal 30
- e) Apabila gedung olahraga digunakan untuk menyelenggarakan lebih dari satu kegiatan cabang olahraga, maka untuk masing-masing kegiatan harus tersedia tata lampu yang sesuai untuk kegiatan yang dimaksud.

- f) Masing-masing tata lampu harus merupakan instalasi satu dengan yang lainnya.
- g) Apabila menggunakan tata cahaya buatan, harus disediakan generator set yang kapasitas daya minimum 60% dari terpasang, generator set harus dapat bekerja maksimum 10 detik pada saat aliran PLN padam.

2. Tata Warna

Koefisien refleksi dan tingkat warna langit-langit, dinding, dan lantai arena harus memenuhi ketentuan seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2. 4 Koefisien Refleksi dan Tingkat Warna

No	Komponen	Koefisien dan Refleksi	Tingkat Warna
1	Langit-Langit	0,5 - 0,7	Cerah
2	Dinding Dalam Arena	0,4 - 0,6	Sedang
3	Lantai Arena	0,1 - 0,4	Agak Gelap

Sumber : Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, 2020

3. Tata Suara

Tingkat kebisingan lingkungan maksimal yang diizinkan adalah 25 db.

4. Tata Udara

Tata udara dapat menggunakan ventilasi alami atau ventilasi mekanis, serta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila menggunakan ventilasi alami, maka harus memenuhi:

- 1) Luas bukaan minimum adalah 6% dari luas lantai efektif.
- 2) Peletakan ventilasi alami harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.

b. Apabila menggunakan ventilasi buatan, maka harus memenuhi:

- 1) Volume pergantian udara minimum sebesar 10-15 m³ /jam/orang.
- 2) Alat ventilasi buatan tidak menimbulkan kebisingan di dalam arena dan tempat penonton.

5. Komponen Bangunan

A. Tribun

Tipe tribun terbagi menjadi dua tipe, yaitu tribun lipat dan tribun tetap. Jarak antara pagar dengan tribun terdepan minimal 120 cm. Tribun khusus penyandang cacat diletakkan di bagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton

dengan lebar tribun minimal 1,40 m untuk kursi roda ditambah selasar dengan lebar minimal 0,9 m.

B. Tempat duduk

1) Ukuran tempat duduk VIP

Lebar : 0,5 m – 0,6 m

Panjang : 0,8 m – 0,9 m

Tata letak tempat duduk diantara 2 gang maksimal 14 kursi, bila satu sisi berupa dinding maksimal 7 kursi.

2) Ukuran tempat duduk biasa

Lebar : 0,4 m – 0,5 m

Panjang : 0,8 m – 0,9 m

Tata letak tempat duduk diantara 2 gang maksimal 16 kursi, bila satu sisi berupa dinding maksimal 8 kursi.

3) Setiap 8`10 deret terdapat koridor□

4) Penempatan gang dihindarkan dari terbentuknya perempatan.

C. Tangga

Tangga harus memiliki ketentuan sebagai berikut:

1) Jumlah anak tangga minimal 3 buah, maksimal 16 buah; bila anak tangga diambil lebih besar dari 16, harus diberi bordes dan anak tangga berikutnya harus berbelok terhadap anak tangga dibawahnya.

2) Lebar tangga minimal 1,10 m, maksimal 1,80 m; bila lebar tangga diambil lebih besar dari 1,80 m, harus diberi pagar pemisah pada tengah bentang.

3) Tinggi tanjakan tangga minimal diambil 15 cm, maksimal 17 cm.

4) Lebar injakan tangga minimal diambil 28 cm, maksimal 30 cm.

D. Lantai

Lantai harus memiliki ketentuan sebagai berikut:

1) Lantai harus stabil, kuat dan kaku, serta tidak mengalami perubahan bentuk atau lendut, selama dipakai.

2) Lantai harus mampu menerima beban kejut dan beban gravitasi minimal 400 kg/m².

3) Permukaan lantai harus terbuat dari bahan yang bersifat elastis.

4) Permukaan lantai harus rata tanpa ada celah sambungan.

- 5) Permukaan lantai harus tidak licin.
- 6) Permukaan lantai harus tidak mudah aus.
- 7) Permukaan lantai harus dapat memberikan pantulan bola yang merata.

E. Dinding arena

Dinding olahraga dapat berupa dinding pengisi, dan atau dinding pemikul beban, serta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Konstruksi dinding harus kuat menahan benturan dari pemain atau pun bola.
- 2) Permukaan dinding pada arena harus rata, tidak boleh ada tonjolan tonjolan, dan tidak boleh kasar.
- 3) Bukaan-bukaan pada dinding kecuali pintu, minimal 2 m di atas lantai.
- 4) Sampai pada ketinggian dinding 2 m, tidak boleh ada perubahan bidang, tonjolan atau bukaan yang tetap.
- 5) Harus dihindari adanya elemen-elemen atau garis-garis yang tidak vertikal atau tidak horizontal, agar tidak menyesatkan jarak, lintasan dan kecepatan bola, bagi para atlet.

F. Pintu, penerangan, dan ventilasi

Pintu, penerangan dan ventilasi gedung olahraga harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Lebar bukaan pintu minimal 1,10 m.
- 2) Jarak pintu satu dengan lainnya maksimal 25 m.
- 3) Jarak antara pintu dengan setiap tempat duduk maksimal 18 m.
- 4) Pintu harus membuka ke luar, pintu dorong tidak boleh digunakan.
- 5) Bukaan pintu pada dinding arena tidak boleh mempunyai sisi atau sudut yang tajam dan harus dipasang rata dengan permukaan dinding atau lebih ke dalam.
- 6) Letak bukaan, dan ukuran bukaan ventilasi dan atau penerangan harus diatur tidak menyilaukan pemain.